

ABSTRAK

HIV (*Human immunodeficiency virus*) adalah virus yang menyerang dan menghancurkan imunitas tubuh manusia, khususnya pada sel darah putih yang disebut sebagai sel CD4. Sedangkan AIDS (*Acquired immunodeficiency syndrome*) adalah kondisi akibat serangan virus HIV yang disebut juga sebagai HIV stadium 3 dengan kondisi dan gejala yang kompleks. HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian, sehingga penyakit ini memerlukan perhatian serius. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah penderita HIV/AIDS yang dilaporkan setiap tahunnya. Kota Kupang menjadi fokus penelitian penulis, kasus HIV/AIDS di Kota Kupang berkembang pesat dan menyerang hampir semua kelompok usia, dengan jumlah kasus pada tahun 2022 menjadi 2.996. Penelitian dengan menggunakan metode Kualitatif yang dilakukan secara deduktif induktif. Penulis mewawancarai 5 pasien ODHA sebagai keterwakilan dari populasi ODHA dengan variasi sumber sakit yang mereka alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penularan HIV/AIDS terjadi melalui darah, jarum suntik, juga karena aktivitas seksual. ODHA bergulat dengan perasaannya, luka fisik dan batin harus ditanggung akibat berbagai bentuk penolakan yang harus diterima dari keluarga, lingkungan masyarakat juga tempat kerja dan gereja. Berbagai bentuk tindakan stigma dan diskriminasi dilayangkan bagi mereka. Suara mereka menjerit kesakitan, meminta adanya penerimaan dan pengakuan akan keberadaan mereka terlihat jelas dari raut wajah mereka. Kerinduan untuk tidak terkungkung seperti dalam ruang isolasi. Rasa takut akan penolakan, membuat mereka untuk mengurung diri dan niatan untuk terbuka tentang identitas mereka, sehingga dipendam sendiri dan menjadi kepahitan bagi mereka. Dari hasil observasi di lapangan, penulis mengusulkan agar keluarga, lingkungan, dan gereja harus menjadi wadah yang ramah terhadap kehadiran ODHA. Gereja perlu meninjau kembali model teologi misi, untuk melihat model misi yang relevan sehingga dapat menjawab kebutuhan ODHA.

Kata kunci: HIV/AIDS, Stigma dan diskriminasi, Model teologi misi